



Peran Organisasi Mahasiswa Fishipol Universitas Negeri Yogyakarta Sebagai Sarana Pembentuk Karakter Bangsa Dalam Sikap Integritas Pada Mahasiswa

Risma Prihatini^{a,1}, Nasiwan^{b,2}

¹ rismaprihatini.2018@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, FISHIPOL, UNY

² nasiwan@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum dan Ilmu Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraa dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Artikel ini didasarkan pada penelitian yang bertujuan (1)menganalisis peran organisasi mahasiswa FISHIPOL UNY dalam pembentukan nilai karakter bangsa terutama dalam sikap integritas pada mahasiswa (2)mendeskripsikan perubahan nilai-nilai karakter negatif menjadi positif pada mahasiswa setelah mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa, dan (3)mendeskripsikan faktor yang dapat membentuk nilai karakter sikap integritas pada mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa FISHIPOL UNY. *Syndrome* inersia pada organisasi mahasiswa memiliki dampak merugikan bagi organisasi mahasiswa. Dampak tersebut yaitu kehilangan momentum dalam mencapai tujuan organisasi serta mengakibatkan organisasi kurang dapat berfungsi secara optimal. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan dua teknik yakni teknik purposive dan snowball. Informan penelitian ini adalah mahasiswa pengurus organisasi mahasiswa yang berjumlah 20 orang pengurus organisasi mahasiswa FISHIPOL UNY. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik keabsahan data triangulasi sumber. Analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

ABSTRACT

This article is based on research that aims to (1) analyze the role of FISHIPOL UNY student organizations in the formation of national character values, especially in the attitude in the students,(2)describe changes in negative character values to positive ones in students after participating in student organization activities, and (3) describes the factors that can form the character value of the attitude of integrity in student administrators of the FISHIPOL UNY student organization. Inertia syndrome in student organizations has a detrimental impact on student organizations. The impact is the loss of momentum in achieving organizational goals and results in the organization not being able to function optimally. This research is a descriptive research, with a qualitative approach. The determination of research subjects was carried out using two techniques, namely purposive and snowball techniques. The informants of this study were 20 student organizers of the FISHIPOL UNY student organization. Data collection was carried out by observation, in-depth interviews and documentation. Source triangulation data validity technique. Data analysis uses several stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Pendahuluan

Mahasiswa adalah satu komponen yang berinteraksi untuk menunjang sistem pendidikan dalam universitas (Ophilia, Huliselan, 2016:56). Sarana yang dapat digunakan untuk mengembangkan diri mahasiswa di perguruan tinggi adalah organisasi mahasiswa. Organisasi mahasiswa merupakan sarana pengembangan diri mahasiswa di perguruan tinggi dengan cara memperluas wawasan serta

Sejarah Artikel

Diterima : 14 Mei 2023

Disetujui: 24 Mei 2023

Kata kunci:

Organisasi mahasiswa, peran, karakter

Keywords:

Student organization, role, character

meningkatkan pengetahuan dan integritas kepribadian mahasiswa guna mencapai tujuan dari pendidikan tinggi. Selain itu, organisasi mahasiswa juga merupakan sarana untuk mengembangkan penalaran, keilmuan, minat, serta bakat dari mahasiswa. Ada banyak kesempatan dan hal lainnya yang mungkin dapat diperoleh kawan-kawan dengan aktif berorganisasi (Mustika,dkk, 2015 : 227).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta saat ini organisasi mahasiswa mengalami syndrome inersia organisasi. POTADS (2019:5) menjelaskan bahwa syndrome diartikan sebagai suatu gejala atau tanda yang muncul secara bersama-sama dan menandai ketidak normalan tertentu. Hedberg (1981) mendefinisikan inersia organisasi yaitu situasi stagnasi dalam suatu organisasi. Syndrome inersia organisasi mahasiswa yaitu fenomena yang terjadi pada organisasi mahasiswa yakni organisasi mengalami kecenderungan untuk stagnan atau tidak bergerak maju secara signifikan dalam pencapaian tujuan-tujuannya. Organisasi mahasiswa yang mengalami syndrome inersia cenderung berada dalam kondisi tidak produktif, bahkan cenderung kehilangan anggotanya. Terdapat beberapa penyebab dari syndrome inersia organisasi mahasiswa seperti kurangnya kepemimpinan yang efektif, kurangnya komunikasi yang baik antar anggota organisasi, kurangnya motivasi dan semangat guna mencapai tujuan organisasi dan adanya perbedaan visi atau pandangan antar anggota organisasi.

Syndrome inersia pada organisasi mahasiswa ini memiliki dampak yang merugikan bagi organisasi tersebut, yaitu kehilangan momentum dalam mencapai tujuan organisasi serta mengakibatkan organisasi kurang dapat berfungsi secara optimal. Untuk mengatasi syndrome inersia organisasi mahasiswa, perlu dilakukan beberapa upaya seperti memperbaiki komunikasi serta kepemimpinan dalam organisasi, meningkatkan semangat serta motivasi anggota dan melakukan evaluasi serta perubahan pada strategi dan program kerja organisasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masa kini.

Salah satu bukti adanya syndrome inersia pada organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta adalah adanya stigma bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa khususnya organisasi intrakampus tidak mendapatkan keterampilan *softskill* maupun *hardskill* yang dapat digunakan dalam dunia kerja. Stigma tersebut semakin kuat karena berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilakukan di organisasi mahasiswa FISHIPOL terdapat beberapa kasus yang dialami oleh mahasiswa, dimana mahasiswa tidak dapat menjadikan organisasi mahasiswa sebagai tempat yang tepat untuk proses pengembangan diri. Selain itu, terdapat pula stigma bahwa menjadi seorang aktifis organisasi mahasiswa menghambat prestasi akademik yang merupakan hard skill. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa kasus aktifis organisasi mahasiswa yang lulus kuliah melewati masa studinya karena terlalu sibuk untuk mengurus segala kegiatan dalam organisasi mahasiswa. Semestinya mahasiswa dapat memanfaatkan organisasi mahasiswa sebagai tempat pengembangan *softskill* ataupun *hardskill*.

Selain adanya stigma bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa khususnya organisasi intrakampus tidak mendapatkan keterampilan *softskill* maupun *hardskill* yang dapat digunakan dalam dunia kerja terdapat pula fenomena penurunan kualitas karakter pada pengurus organisasi mahasiswa ditunjukkan pada kurangnya rasa tanggung jawab terhadap amanah yang diberikan dengan meninggalkan tanggung jawab pada periode kepengurusan dan kurangnya rasa disiplin dalam menjalankan kegiatan organisasi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta menunjukkan bahwa penurunan kualitas karakter tanggung jawab nampak pada adanya fenomena beberapa staff organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta yang meninggalkan tanggung jawabnya ketika menjadi pengurus dari organisasi mahasiswa, seharusnya sebagai mahasiswa yang merupakan agen perubahan untuk bangsa Indonesia dapat menjalankan tanggung jawab atau amanah yang telah diberikan hingga amanah tersebut selesai dipertanggung jawabkan. Adanya penurunan kualitas karakter terhadap generasi muda di perguruan tinggi saat ini tidak terlepas dari adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan intensitas bertemu antara mahasiswa dengan mahasiswa lainnya

terbilang cukup berkurang. Hal ini dialami oleh 7 dari 10 organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, terdapat pula fenomena penurunan kualitas karakter disiplin. 10 (sepuluh) organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta mengalami hal tersebut. Disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan secara konsisten dan tertib (Kurniawan, 2013:179). Hal ini terlihat pada saat adanya penyelenggaraan kegiatan organisasi mahasiswa yang cenderung mulai lebih dari jam yang telah direncanakan sehingga akan berdampak kepada kelancaran acara selanjutnya. Dengan adanya hal tersebut, menunjukkan bahwa karakter disiplin, tidak menjadi prioritas utama dalam penyelenggaraan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, seharusnya sebagai mahasiswa dapat menjadi teladan yang baik di perkuliahan maupun di masyarakat, karena disiplin merupakan salah satu sikap integritas yang sangat penting ditanamkan bagi mahasiswa guna membentuk sikap, perilaku serta tata kehidupan yang teratur

Kemudian, rendahnya minat yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa khususnya organisasi intrakampus di lingkungan FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta karena kesadaran mahasiswa untuk mengembangkan potensi diri menurun serta beban kuliah yang dirasa semakin berat juga menjadi salah satu bukti adanya *syndrome* inersia organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil angket evaluasi kinerja organisasi mahasiswa FISHIPOL yang dilakukan oleh DPM FISHIPOL menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa saat ini terbilang cukup rendah. Angket ini diisi oleh sebanyak 95 responden dengan kriteria responden yaitu mahasiswa aktif FISHIPOL UNY. Merujuk hasil kuesioner, terdapat 18 responden menyatakan "Sangat Baik", 26 responden menyatakan "Baik", 39 responden menyatakan "Kurang Baik", dan 12 responden menyatakan "Tidak Baik". Selain itu, disampaikan oleh Catur Endang salah satu pengurus organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta karena minat mahasiswa dalam mendaftar sebagai pengurus organisasi mahasiswa menurun dari yang sebelumnya sebanyak 120 mahasiswa menjadi 85 mahasiswa. Hal tersebut sangat disayangkan karena dengan mengikuti organisasi mahasiswa terdapat berbagai macam manfaat yang dapat diperoleh.

Adanya pandemi Covid-19 juga menjadi penyebab dari adanya *syndrome* inersia organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta sehingga hampir semua kegiatan organisasi mahasiswa dialihkan secara Online yang mengakibatkan pengurus organisasi mahasiswa menjadi pasif, serta kurang memahami tujuan awal masuk ke dalam organisasi mahasiswa. Adanya pandemi Covid-19 membuat hampir semua kegiatan dialihkan secara online termasuk kegiatan sekolah, perkuliahan, masyarakat ataupun kegiatan lainnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk mahasiswa karena sebelum adanya pandemi Covid-19 kegiatan dilaksanakan secara offline, namun saat pandemi Covid-19 diharuskan untuk melaksanakan kegiatan secara online untuk menghindari adanya penyebaran Covid-19.

Adanya pandemic Covid-19 juga berpengaruh pada masalah komunikasi antar pengurus organisasi mahasiswa. Komunikasi yang buruk dapat terjadi antar sesama staff, staff dengan kepala divisi, ataupun kepala divisi dengan ketua organisasi mahasiswa. Hal ini dialami oleh 7 (tujuh) organisasi mahasiswa yang ada di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta, komunikasi yang buruk menjadi salah satu kendala yang dialami oleh organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Komunikasi yang buruk dapat terjadi antar sesama staff, staff dengan kepala divisi, ataupun kepala divisi dengan ketua organisasi mahasiswa. Hal ini dialami oleh 7 (tujuh) organisasi mahasiswa yang ada di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta.

Masalah komunikasi pada organisasi mahasiswa tersebut dapat menimbulkan masalah internal. Masalah internal organisasi mahasiswa menjadi salah satu permasalahan yang dialami oleh organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Masalah internal terjadi di dalam organisasi mahasiswa itu sendiri. Contoh masalah internal yang timbul adalah adanya kesalahpahaman yang terjadi antar pengurus, dan adanya masalah pribadi yang terbawa kedalam

organisasi mahasiswa. Hal ini dirasakan oleh 6 dari 10 organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta.

Kemudian, tidak adanya sinergi antar organisasi mahasiswa juga mengurangi dampak positif organisasi pada mahasiswa. Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta terdapat kurangnya sinergitas antar organisasi mahasiswa yang ada di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta, hal ini diungkapkan oleh 6 (enam) dari 10 (sepuluh) organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Kurangnya sinergitas antar organisasi mahasiswa mengakibatkan kurang eratnya tali persaudaraan antar organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Maka dari itu, semangat berorganisasi perlu dilahirkan serta ditularkan guna membentuk sikap integritas pada mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Pada penelitian ini digunakan dua teknik penentuan subjek penelitian yakni purposive dan snowball dengan subjek penelitian 20 (dua puluh) orang dengan rincian 10 (sepuluh) orang ketua masing-masing organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Key Informan dan 10 (sepuluh) orang PIPH (Pengurus Inti dan Pengurus Harian) masing-masing organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta sebagai Informan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada penelitian ini digunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dengan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif oleh Miles dan Hubberman. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

Peran organisasi mahasiswa khususnya organisasi intrakampus FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta dalam pembentukan nilai - nilai karakter terutama dalam sikap integritas pada mahasiswa

a. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Toleransi

Organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter toleransi. Karakter toleransi organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta terbentuk melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Salah satunya adalah melalui program kerja pembuatan pamflet ucapan hari-hari raya untuk berbagai agama yang terdapat di Indonesia, tidak hanya memberikan ucapan kepada satu agama saja. Adanya program kerja tersebut menunjukkan bahwasanya Himpunan Mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta menerapkan karakter toleransi pada perjalanan program kerjanya. Selain itu, karakter toleransi juga terbentuk melalui adanya perbedaan pendapat ketika terdapat musyawarah. Karakter toleransi setiap anggota akan berdampak positif terhadap kemajuan organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta kedepannya. Toleransi yang tertanam pada anggota akan berdampak pula kepada ketentraman lingkungan sekitarnya dan masyarakat pada umumnya. Sehingga karakter toleransi sangat penting ditanamkan kepada pengurus himpunan mahasiswa ataupun mahasiswa pada umumnya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Bakar, 2015:1) bahwa toleransi merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati terhadap perilaku orang lain

Aris Yudianto (Kepala bidang PPO Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi) mengatakan bahwa "Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan karakter terlihat dari adanya rasa saling menghargai, karena di organisasi mahasiswa berasal dari berbagai daerah dan saling mengerti." Menurut Satria Permana Aji (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS) dan Catur Endang

Setiyaningrum (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah), salah satu nilai karakter yang terdapat pada kegiatan organisasi mahasiswa adalah karakter toleransi, dimana pengertian dari toleransi sendiri adalah sikap menghargai yang dimiliki oleh seseorang. Ketiga pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari (Abu Bakar, 2015:123), toleransi juga merupakan suatu sikap atau perilaku manusia yang mengikuti aturan, di mana seseorang dapat menghargai, menghormati perilaku orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa memiliki peran dalam pembentukan karakter sikap integritas yakni karakter toleransi karena sikap toleransi suatu sifat atau sikap menghargai pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, agama, kebiasaan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.

b. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Disiplin

Kedisiplinan dari pengurus organisasi mahasiswa terbentuk pada setiap program kerja yang dilaksanakan. Dimana para pengurus organisasi telah merancang rundown (susunan acara) terhadap acara yang akan dilaksanakan, rundown (susunan acara) tersebut harus dipatuhi oleh masing-masing pengurus organisasi mahasiswa agar acara dapat berjalan baik sesuai dengan rencana awal. Sebagai contoh ketika program kerja seminar yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa PKnH didalam rundown yang telah disepakati bersama tercantum waktu untuk pengurus berkumpul adalah pukul 07.00 WIB, maka setiap pengurus wajib untuk datang tepat waktu pada jam tersebut dan jika terdapat pengurus yang melewati batas tersebut akan mendapatkan hukuman atau sanksi sesuai dengan kesepakatan bersama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Narwanti (2011: 29) yang menuliskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Terkait dengan pemanfaatan waktu belajar dan berorganisasi, Arif Surya Volta (Ketua BEM FIS) mengatakan bahwa "Ketika memiliki berbagai macam agenda akan lebih dapat bisa manajemen waktu, lebih disiplin waktu". Selain itu, Arif Surya Volta, mengatakan bahwa disiplin terhadap ketetapan yang telah menjadi kesepakatan bersama merupakan salah satu nilai karakter yang terdapat pada kegiatan organisasi mahasiswa. Ma'ratut Sholihah (Sekretaris Himpunan Mahasiswa PKnH) mengatakan bahwa "Terdapat program kerja besar yang memiliki panitia yaitu anak hima dimana didalamnya terdapat nilai karakter sikap integritas seperti tanggung jawab dan disiplin.". Menurut Catur Endang Setiyaningrum (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah), Dimas Gilang (Ketua DPM FIS), Ryan Aji (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah), Inas Aimannisa (Kadiv PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi), dan Irfan Arfianto (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) salah satu nilai karakter yang terdapat pada kegiatan organisasi mahasiswa adalah karakter disiplin. Ketujuh pernyataan narasumber tersebut sejalan dengan pendapat dari Kurniawan (2013:179) bahwa disiplin merupakan suatu siklus kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus secara berkesinambungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa dilakukan. Disiplin dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan akan menjadi suatu kebiasaan yang tidak menyusahkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter disiplin pada mahasiswa karena disiplin merupakan suatu sikap atau tindakan yang dilakukan secara konsisten dan tertib serta sikap disiplin akan tercermin dari setiap individu melalui aktifitas dan kebiasaanya sehari-hari.

c. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Jujur

Organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter jujur. Karakter jujur pada organisasi mahasiswa terbentuk ketika mahasiswa mendapatkan amanah terhadap suatu hal, misalnya amanah untuk menjadi penanggung jawab pelaksanaan program kerja, amanah menjadi bendahara ataupun amanah-amanah lainnya. Karakter jujur menunjukkan kualitas diri setiap manusia. Dimas Gilang Pratama (Ketua DPM FISHIPOL) dan M.

Rafliyah (Ketua Hima Ilmu Sejarah) mengatakan bahwa jujur merupakan salah satu karakter yang terbentuk ketika memegang amanah dalam menjalankan program kerja. Selain itu, menurut Catur Endang (Wakil Ketua Hima Ilmu Sejarah), jujur merupakan nilai karakter yang terbentuk ketika bergabung kedalam organisasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Fadillah (2012:190) bahwa jujur merupakan perilaku yang patuh dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Dengan begitu, organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta dapat dikatakan sebagai pembentuk salah satu karakter integritas yaitu jujur karena jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

d. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Tanggung Jawab

Organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab terlihat dalam beberapa aspek yaitu, adanya tanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai dengan susunan kepengurusan pada setiap organisasi mahasiswa di FISHIPOL. Selain itu, menurut Arif Surya Volta (Ketua BEM FIS), karakter tanggung jawab dapat diwujudkan dengan bertanggung jawab terhadap visi misi yang telah dirancang di awal periode. Selain itu, menurut Dimas Galih (Ketua DPM FIS), Mar'atut Sholihah (Sekretaris Himpunan Mahasiswa PKnH), Satria Permana Aji (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS), Ryan (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah), M. Rafliyah (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah), Catur Endang (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah), dan Irfan (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) menjelaskan bahwa tanggung jawab merupakan karakter yang terdapat dalam organisasi. Tanggung jawab terlihat dalam berbagai aspek, baik tanggung jawab terhadap amanah ataupun tanggung jawab terhadap kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini sejalan dengan pendapat dari dua ahli yakni (Nyoman, 2014 : 7) yang menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa dan pendapat Zuchdi (2013:27) bahwa tanggung jawab merupakan suatu sikap dan perilaku seorang individu dalam melaksanakan tugas dan kewajiban yang harus ia lakukan, baik tugas terhadap Tuhan Yang Maha Esa, negara, lingkungan dan masyarakat serta dirinya sendiri. Dengan adanya hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta memiliki peran sebagai pembentuk nilai karakter integritas yakni karakter tanggung jawab pada mahasiswa.

e. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Adil

Organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter adil. Karakter adil terlihat dalam beberapa aspek yaitu, adanya pembagian susunan kepengurusan pada setiap organisasi mahasiswa di FISHIPOL berdasarkan kesukarelaan dan keahlian masing-masing. Susunan kepengurusan tersebut seperti adanya ketua dimana ketua memiliki peran yakni bertanggung jawab atas seluruh kegiatan yang terlaksana dalam organisasi mahasiswa tersebut. Selain itu sekretaris, sekretaris memiliki peran yakni bertanggung jawab atas seluruh administrasi dari kegiatan yang dilaksanakan dalam organisasi mahasiswa tersebut. Begitu juga dengan wakil ketua, bendahara, dan divisi-divisi terkait. Selain dalam pembagian susunan kepengurusan, adil juga tercermin dalam pembagian susunan kepanitiaan dalam kegiatan program kerja organisasi mahasiswa. Panitia dapat berasal dari pengurus ataupun bukan pengurus organisasi mahasiswa namun memiliki hak yang sama untuk dapat menjalankan program kerja atau acara sesuai dengan keahlian masing-masing. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Rangkuti, 2017: 3), bahwa pada hakikatnya, keadilan adalah suatu sikap untuk memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya. Dan yang menjadi hak setiap orang adalah diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajibannya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama, dan golongan.

Pengertian adil ('adl) menurut Muhammad Ali dalam (Imron, 2012) adalah kebaikan dibalas dengan kebaikan, hal ini bukan hanya mencakup keadilan saja, melainkan mencakup hal memenuhi segala hak dan kewajiban, karena semua itu dapat digolongkan membalas kebaikan dengan kebaikan. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Irfan Arfianto (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) bahwa keadilan terdapat dalam misinya yakni berkomitmen memberdayakan lingkup internal dan eksternal Administrasi Publik dengan partisipasi dan kolaborasi demi merajut rasa keadilan dan kesetaraan bagi seluruh civitas akademika jurusan Administrasi Publik Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu, menurut Putra Aditya (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi) dan Nurul Afifah (Kadiv PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik, adil merupakan salah satu karakter yang muncul dalam berjalannya kegiatan didalam organisasi mahasiswa, baik dalam kepengurusan maupun kepanitiaan. Hal ini terlihat dalam pembagian tugas sesuai dengan keahlian atau kapasitas masing-masing pengurus maupun panitia. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa FISHIPOL berperan sebagai pembentuk karakter integritas yaitu adil.

f. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Kerja Sama

Organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter kerja sama. Karakter kerjasama terlihat dalam jalannya program kerja yang terlaksana dalam setiap organisasi mahasiswa di FISHIPOL. Program kerja dijalankan dengan kerjasama antar pengurus maupun panitia yang tergabung kedalam kegiatan program kerja tersebut. Contohnya program kerja PKKMB dan Hakrab (Hari Keakraban) atau Makrab (Malam Keakraban) yang dilaksanakan oleh setiap himpunan mahasiswa jurusan yang ada di FISHIPOL, dalam program tersebut diperlukan kerjasama agar mahasiswa baru dapat lebih mengenal jurusan ataupun FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Kerjasama ditunjukkan dimulai dari pengonsepan acara atau pra acara, pelaksanaan acara dan pasca acara. Dalam ketiga tahapan tersebut seluruh panitia dan pengurus memberikan kontribusi dengan bekerja sama, baik dengan cara pemberian gagasan ataupun tindakan demi mencapai tujuan bersama yakni mengenalkan fakultas ataupun jurusan kepada mahasiswa baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Samani bahwa kerjasama yaitu sifat suka kerjasama atau gotong royong adalah tindakan atau sikap mau bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dan keuntungan bersama (Abdulsyani, 1994:156)

Menurut Arif Surya Volta (Ketua BEM FIS), organisasi mahasiswa tanpa kerjasama adalah suatu hal yang tidak mungkin. Dalam pengerjaan program kerja tidak bisa berjalan sendiri, perlu adanya kolaborasi dan kerjasama antar pengurus ataupun panitia. Selain itu, menurut Sulthanah (Wakil Ketua DPM FIS), karakter kerjasama cukup penting karena tidak semua orang dapat menjalankannya, publik speaking serta tanggung jawab sangat mempengaruhi. Selain itu, Dimas Gilang (Ketua DPM FIS), Faizal Rivai (Ketua Himpunan Mahasiswa PKnH), dan Nurul Afifah (Kadiv Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) menegaskan bahwa kerjasama merupakan salah satu karakter yang terbentuk saat bergabung dalam organisasi mahasiswa. Kelima pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari Landsberger (2012) bahwa kerjasama atau adalah proses berkelompok dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa organisasi mahasiswa FISHIPOL memiliki peran sebagai pembentuk karakter kerja sama pada mahasiswa.

g. Organisasi Mahasiswa sebagai Pembentuk Karakter Peduli Sosial

Organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta berperan sebagai pembentuk karakter peduli sosial. Karakter peduli sosial terlihat dalam salah satu program kerja Himpunan Mahasiswa PKnH yakni Coin Of Changes. Coin Of Changes merupakan suatu kegiatan penggalangan dana yang dilaksanakan mahasiswa PKnH untuk mahasiswa PKnH dan dilaksanakan setiap 2 (dua) bulan sekali. Selain Coin of Changes, Himpunan Mahasiswa PKnH memiliki program kerja yakni pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat adalah program tahunan Himpunan Mahasiswa

PKNH yang meliputi dua rangkaian acara yaitu PKNH Mengajar dan PKNH Peduli. Tahun ini kegiatan pengabdian dilaksanakan di wilayah komunitas GarduACTion yang bertepatan di Dusun Mancingan, Parangtritis, Bantul, DIY. Adapun isi dari rangkaian acara ini yaitu belajar bersama anak-anak, bersih-bersih pantai, bersih dusun, revitalisasi gardu, dan sebagainya. Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik juga memiliki program kerja Administrasi Publik Mengabdikan (APEM) dari Divisi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (PPM) yaitu AP Mengajar, dalam program kerja ini mahasiswa Ilmu Administrasi Publik berkesempatan untuk dapat mengajar anak-anak di Sekolah Rakyat Serdadu Kumbang di Pringgokusuman, Yogyakarta. Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi juga memiliki program kerja yakni Sosiologi Mengajar, program kerja ini merupakan program kerja pengabdian kepada masyarakat dalam bidang pendidikan melalui kegiatan mengajar di desa. Dengan adanya beberapa program tersebut yang tujuannya adalah membantu sesama, maka hal ini sejalan dengan pendapat (Nyoman, 2014 : 7) yang menjelaskan bahwa peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Selain itu, menurut Wakil ketua DPM FISHIPOL, Sulthanah yang dahulunya memiliki sikap acuh tak acuh ke orang lain menjadi berusaha merangkul setiap pengurus dan memahami karakter setiap pengurus. Selain itu, menurut Satria Permana (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS), terbentuk rasa kekeluargaan, toleransi dan peduli sosial. Hal tersebut dapat dirasakan ketika sudah mengenali karakter dan latar belakang teman sehingga akan timbul rasa peduli. Innas Almanisa (Kadiv PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi) mengungkapkan bahwa ketika ia mengikuti organisasi mahasiswa menjadi peduli terhadap sesama dengan mengikuti berbagai program kerja yang berhubungan dengan pengabdian masyarakat, contohnya pada program kerja Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi yakni Sosialisasi, Baksos dan Pengabdian Masyarakat di Dusun Karang, Ngalang, Gedangsari, Gunung Kidul. Dalam program kerja tersebut terdapat beberapa agenda yakni sosialisasi tentang tips dan trik agar bijak bermedia sosial, gotong royong, bimbingan belajar, dan pembagian bakti sosial berupa sembako untuk warga masyarakat.

h. Organisasi mahasiswa sebagai pembentuk karakter kepemimpinan (leadership)

Siagian (2013:124) bahwa kepemimpinan adalah kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pemimpin satuan kerja untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya untuk berfikir dan untuk bertindak sedemikian rupa sehingga melalui perilaku yang positif ia memberikan sumbangsih yang nyata dalam pencapaian tujuan organisasi.

Karakter kepemimpinan (leadership) terlihat dengan adanya program kerja yang dilaksanakan oleh BEM FISHIPOL yaitu SDP (Student Development Program) Leadership dan SLC (Social Leadership Center). SDP (Student Development Program) Leadership adalah program kerja yang bertujuan untuk mengembangkan skill dalam bidang kepemimpinan yang dimiliki dan mampu mengoptimalkan peran mahasiswa sebagai Director of Change yang siap terjun dalam organisasi terkhususnya organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. SDP (Student Development Program) Leadership dilaksanakan pada hari Sabtu, 25 September 2021 dengan tema "Dare To Lead". Kegiatan ini dilaksanakan melalui platform Zoom Meeting. Selain itu, terdapat program kerja SLC (Social Leadership Center) dengan tema "Elevate The Mindset: Becoming a Great Social Impact" yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 November 2021. Kegiatan webinar kepemimpinan ini dilaksanakan melalui platform Zoom Meeting sebagai upaya menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal leadership yang disampaikan oleh narasumber yang inspiratif dan berkompeten yaitu dr. Gamal Albinsaid, Manik Marganamahendra dan Fikri Disyacitta, M.A.

Selain kedua program kerja tersebut, masing-masing organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kegiatan uji publik menuju pergantian kepemimpinan. Kegiatan uji publik ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk calon ketua dari masing-masing organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta untuk memaparkan visi misi yang akan dijalankan ketika terpilih menjadi ketua dari masing-masing organisasi mahasiswa tersebut. Uji

Publik Calon Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah dilaksanakan pada Rabu, 15 Desember 2021 dengan dua kandidat yakni Kresna Manik dan Ryan Bagaskara. Selain itu, Uji Publik Calon Ketua Himpunan Mahasiswa juga dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah yang dilaksanakan pada Sabtu, 11 Desember 2021 dengan kandidat yaitu M. Raflisyah.

Ketiga program kerja tersebut sejalan dengan pendapat Stoner, kepemimpinan adalah sebuah proses dalam mengarahkan atau memengaruhi kegiatan terkait sebuah organisasi atau kelompok demi mencapai tujuan tertentu. Pada program kerja SDP (Student Development Program) Leadership dan SLC (Social Leadership Center) mengarahkan mahasiswa agar dapat menambah pengetahuan serta memahami tentang kepemimpinan (leadership). Kemudian, program kerja Uji Publik merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memengaruhi mahasiswa agar dapat memilih pemimpin masing-masing organisasi mahasiswa pada periode berikutnya.

Salah satu nilai karakter yang terdapat pada kegiatan organisasi mahasiswa yang paling berperan besar menurut Dimas Gilang Pratama (Ketua DPM FIS,) Catur Endang, (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah) adalah karakter kepemimpinan. Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya pendapat dari Irfan Arfianto (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik), ia mengungkapkan bahwa karakter kepemimpinan menjadi karakter yang memiliki peran besar karena ketika diamanahkan menjadi seorang pemimpin dalam suatu organisasi, seiring berjalannya waktu akan terbentuk karakter kepemimpinan tersebut karena menjadi teladan bagi anggotanya. Selain itu, menurut Sulthananah Mukminah (Wakil Ketua DPM FIS) nilai integritas penting adanya karena kepemimpinan harus menyeluruh serta mengayomi seluruh anggota.

Beberapa pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari John Adair (2014) yang menjelaskan bahwa seorang Pemimpin harus menjadi teladan atau mewujudkan sifat-sifat yang diharapkan, dibutuhkan, dan dikagumi kelompok yang diurus.

Perubahan nilai-nilai karakter yang didapat mahasiswa setelah mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa khususnya organisasi intrakampus di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta

Organisasi mahasiswa juga membawa perubahan nilai-nilai karakter yang didapat mahasiswa setelah mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa khususnya organisasi intrakampus di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta, perubahan nilai karakter tersebut antara lain :

1. Kedisiplinan

Menurut Narwanti (2011: 29) menuliskan bahwa disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku patuh dan tertib pada berbagai ketentuan dan peraturan. Perubahan kedisiplinan dirasakan oleh beberapa pengurus organisasi mahasiswa FISHIPOL. Perubahan tersebut dirasakan oleh Irfan Arfianto (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) yang mendeskripsikan bahwa dampak yang dirasakan setelah bergabung di dalam organisasi mahasiswa FISHIPOL salah satunya adalah menjadi disiplin, karena sebelumnya belum bisa disiplin dalam hal disiplin waktu dan saat ini diharuskan untuk bisa disiplin karena menjadi teladan bagi pengurus yang lain. Selain itu, M Raflisyah (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah) juga mengungkapkan bahwa sikap disiplinnya terlatih ketika bergabung ke dalam organisasi mahasiswa karena sebagai teladan dari sebuah organisasi, karena menjadi contoh bagi teman-teman yang lain. Ryan Aji (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah) menjelaskan bahwa sebelum bergabung organisasi mahasiswa merasa santai karena banyak waktu dan belum ada manajemen waktu secara kompleks. Namun untuk saat ini sudah bisa manajemen waktu, manajemen diri, manajemen kelompok, dan public speaking. Menurut Catur Endang (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah), ia semenjak mengikuti organisasi mahasiswa jadi harus bisa mengatur waktu dengan baik. Ihqbar Alghoza (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi) menjelaskan bahwa pada saat mengikuti organisasi mahasiswa menjadi lebih mudah manajemen waktu dan manajemen diri, karena terkadang ketika ada banyak tugas dikuliah atau pun di ormawa jadi susah mengontrol diri, di ormawa bisa mengatur hal tersebut, bisa bertemu

dengan teman-teman, saling mengenal, tahu cara memposisikan diri di organisasi, dan saling menghargai.

Kelima pernyataan tersebut menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa dapat merubah karakter kedisiplinan pada mahasiswa. Hal ini dikarenakan karakter mahasiswa yang sebelumnya kurang disiplin menjadi lebih disiplin setelah mengikuti organisasi mahasiswa seiring berjalannya waktu dan adanya amanah yang diberikan.

2. Tanggung jawab

Seseorang dapat dikatakan sudah bertanggung jawab apabila sudah memperlihatkan indikator tanggung jawab. Indikator tanggung jawab menurut Resti (2017) adalah sebagai berikut, (1) memilih jalan lurus, (2) selalu memajukan diri sendiri, (3) menjaga kehormatan diri, (3) selalu waspada, (4) memiliki komitmen pada tugas, (5) melakukan tugas dengan standart yang baik, (6) mengakui semua perbuatannya, (7) menepati janji dan (8) berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya. menurut Triyani dkk (2020) sebagai berikut, (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, dan (4) mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Indikator tanggung jawab. Sedangkan menurut Rahayu (2016) indikator tanggung jawab yaitu (1) menggunakan waktu secara efektif, (2) melakukan persiapan sebelum pembelajaran, (3) melaksanakan proses diskusi, dan (4) mengerjakan soal atau permasalahan dengan teliti. Berdasarkan penjabaran di atas, maka indikator tanggung jawab yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (2) bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan, (3) menggunakan waktu secara efektif, (4) dan mengerjakan tugas kelompok dengan diskusi.

M. Rafliyah (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah) mengungkapkan bahwa ketika diberi tanggung jawab sebagai ketua saat bergabung dalam organisasi, ia merasa terdapat hal yang harus diperhatikan yakni tanggung jawab terhadap semua hal Pernyataan dari M. Rafliyah tersebut sesuai pada indikator nomor 2 menurut Triyani dkk (2020) yakni bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan. Menurut Catur Endang (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah), ia dulu pendiam, namun semenjak mengikuti organisasi mahasiswa menjadi harus bisa menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Kemudian menurut Yuan Bagas (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS), setelah mengikuti organisasi mahasiswa ia memahami cara untuk menjadi pemimpin yang baik yang bertanggung jawab. Pernyataan dari Catur Endang dan Yuan Bagas tersebut sesuai dengan indikator tanggung jawab nomor 4 menurut Resti (2017) yakni memiliki komitmen pada tugas. Arif Surya Volta (Ketua BEM FIS) mengatakan bahwa sistem kerja sebagai pemimpin di BEM FIS dengan di himpunan mahasiswa berbeda, jadi harus menyesuaikan dan siap dalam berbagai keadaan. Pernyataan dari Catur Endang tersebut sesuai dengan indicator tanggung jawab nomor 8 menurut Resti (2017) yakni berani menanggung resiko atas tindakan dan ucapannya.

3. Kepedulian sosial

Wakil ketua DPM FISHIPOL, Sulthanah yang dahulunya memiliki sikap acuh tak acuh ke orang lain menjadi berusaha merangkul setiap pengurus dan memahami karakter setiap pengurus. Selain itu, menurut Satria Permana (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS), terbentuk rasa kekeluargaan, dan toleransi. Hal tersebut dapat dirasakan ketika sudah mengenali karakter dan latar belakang teman. Innas Almanisa (Kadiv PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi) mengungkapkan bahwa ketika ia mengikuti organisasi mahasiswa menjadi peduli terhadap sesama. Ketiga pernyataan tersebut meunjukkan bahwa dengan mengikuti organisasi mahasiswa dapat merubah kepedulian sosial pada mahasiswa. Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Nyoman, 2014: 7). Hal tersebut dikarenakan mahasiswa yang sebelumnya memiliki sikap acuh tak acuh menjadi memiliki

karakter kepedulian sosial yang terbentuk karena mengikuti beberapa kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh himpunan mahasiswa sehingga timbul rasa empati terhadap sesama. Selain itu juga dikarenakan dengan adanya amanah yang telah diemban sehingga terbentuk rasa peduli terhadap seluruh pengurus organisasi mahasiswa.

Faktor yang dapat membentuk nilai karakter sikap integritas pada mahasiswa khususnya organisasi intrakampus FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta

Perubahan nilai-nilai karakter yang terbentuk dari mahasiswa yang mengikuti organisasi mahasiswa memiliki berbagai faktor, faktor tersebut antara lain :

1. Faktor Internal

Faktor internal yang dapat membentuk nilai karakter sikap integritas pada mahasiswa adalah faktor yang berasal dari diri pribadi mahasiswa, faktor internal tersebut antara lain :

a. Adanya keinginan untuk mengembangkan diri

Arif Surya Volta (Ketua BEM FIS) mengungkapkan bahwa pembentukan nilai karakter sikap integritas pada mahasiswa dapat terbentuk dari adanya dorongan pribadi mahasiswa itu sendiri. Hal tersebut juga diungkapkan oleh Fajar Wardoyo (Staff Ahli Departemen PSDM BEM FIS), Sulthanah Mukminah (Wakil Ketua DPM FIS) dan Ihqbar Alghoza (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi), adanya keinginan untuk mengembangkan diri sendiri merupakan faktor internal pembentukan nilai karakter. Aris Yudianto (Kepala Bidang PPO Himpunan Mahasiswa Pendidikan Geografi) menjelaskan bahwa awal masuk organisasi mahasiswa ia ingin mendapatkan ilmu manajemen waktu yang merupakan salah satu bentuk pengembangan diri. Kemudian, M. Rafliyah (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah) menjelaskan bahwa ketika masuk di dunia perkuliahan terdapat banyak hal yang harus dieksplor. Irfan Arfianto (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) menjelaskan bahwa ia ingin mengisi kegiatan dengan mengasah keterampilan softskill dan menambah pengalaman. Adanya keinginan untuk mengembangkan diri merupakan teori belajar humanistik yaitu suatu teori dalam pembelajaran yang mengedepankan bagaimana memanusiakan manusia serta mengembangkan potensi pada diri manusia itu sendiri. Teori ini menekankan pentingnya isi dari proses belajar. (Putra, Yarni, 2019)

b. Adanya minat berorganisasi guna membentuk karakter

Menurut Dimas Galih (Ketua DPM FIS), faktor yang dapat membentuk karakter sikap integritas adalah adanya rasa ingin berorganisasi guna membangun karakter. Selain itu, Putra Aditya (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi), Satria Permana (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS) dan Ryan Aji (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah) mengatakan bahwa mereka sudah dari SMA aktif mengikuti organisasi sehingga keinginan untuk berorganisasi guna membentuk karakter diri telah tertanam sejak dahulu. Selain itu, Nurul Afifah (Kadiv PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) mengatakan bahwa di SMA sudah mengikuti organisasi, sehingga di perkuliahan ingin melanjutkan bergabung di organisasi untuk melatih softskill.

Pengembangan karakter pada mahasiswa sangat penting karena karakter yang baik merupakan kunci keberhasilan dalam kehidupan, baik kehidupan pribadi, akademi maupun profesional. Menurut Lickona dalam (Ajat Sudrajat, 2016:3), terdapat tujuh alasan mengapa pendidikan karakter itu penting harus disampaikan, yaitu :

- 1) Pendidikan karakter merupakan cara terbaik untuk menjamin generasi muda memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya.
- 2) Pendidikan karakter merupakan salah satu cara untuk meningkatkan prestasi akademik
- 3) Sebagian generasi muda belum dapat membentuk karakter yang kuat bagi dirinya di tempat lain
- 4) Pendidikan karakter sebagai persiapan generasi muda untuk menghormati pihak atau orang lain dan menjadi bekal untuk hidup di dalam masyarakat yang beragam.
- 5) Berangkat dari akar masalah yang berkaitan dengan problem moral-sosial

- 6) Pendidikan karakter merupakan persiapan terbaik guna menyongsong perilaku di tempat kerja
- 7) Pembelajaran nilai-nilai budaya yang merupakan bagian dari kerja peradaban.

c. Adanya keinginan untuk keluar dari zona nyaman

Berdasarkan konsep yang diutarakan oleh DePorter (2005:34) alasan untuk menggerakkan siswa keluar dari zona nyaman menuju zona keluar diperlukan adanya suatu energi atau pendorong yang dibangkitkan oleh guru, sehingga siswa memiliki kekuatan ataupun kemauan untuk meninggalkan zona nyaman menuju zona yang lebih beresiko. Hal tersebut juga sama halnya dengan yang mahasiswa, untuk mahasiswa dapat keluar dari zona nyaman diperlukan suatu energi atau pendorong yang dibangkitkan oleh diri sendiri maupun orang lain. Hal ini dipekuat dengan adanya pernyataan dari beberapa mahasiswa organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta yakni Mar'atut Sholihah (Sekretaris) Himpunan Mahasiswa PKnH yang mengatakan bahwa alasan ia memiliki keinginan untuk keluar dari zona nyaman karena dapat merubah karakter menjadi lebih baik. Selain itu, Yuan Bagas (Wakil Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan IPS) juga ingin memulai sesuatu yang baru karena di SMA tidak mengikuti organisasi mahasiswa. Kemudian, Irfan Arfianto (Ketua Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik) juga mengungkapkan bahwa ia mengikuti organisasi mahasiswa salah satu faktornya adalah adanya keinginan untuk keluar dari zona nyaman, yang sebelumnya menjadi volunteer saja namun kemudian ikut terjun dalam kepengurusan yang amat berbeda dengan pengalaman sebelumnya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi mahasiswa. Faktor eksternal tersebut antara lain :

a. Lingkungan keluarga

Menurut Selo Soemartjan, keluarga adalah sebagai kelompok inti, sebab keluarga adalah masyarakat pendidikan pertama dan bersifat alamiah. Dalam keluarga, anak dipersiapkan untuk menjalani tingkatan - tingkatan perkembangannya sebagai bekal ketika memasuki dunia orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan seluruh isi kebudayaan, seharusnya menjadi tugas yang dikerjakan keluarga dan masyarakat di dalam mempertahankan kehidupan oleh keluarga.

Kresna Manik (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah) menjelaskan bahwa berada di organisasi apapun dapat mengasah diri, ikut di organisasi mahasiswa ada bekal spiritual dari orang tua, karena orang tua kerjanya berhubungan dengan organisasi dan jurusan. Selain itu, Putra Aditya (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi) serta Sulthanah (Ketua DPM FISHIPOL) juga menambahkan bahwa peran keluarga dalam bergabungnya ia di organisasi mahasiswa cukup besar mengingat adanya banyak manfaat yang didapatkan setelah bergabung ke dalam organisasi mahasiswa. Keluarga dari ketiga informan tersebut menerapkan prinsip sejalan dengan pendapat Agus Wibowo (2014, 112) bahwa keberhasilan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai karakter kebajikan pada anak sangat tergantung pada pola asuh yang diterapkan. Pola asuh merupakan pola interaksi antara anak dengan orang tua.

b. Lingkungan sosial kampus

Lingkungan sosial kampus adalah semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi manusia lain dalam lingkungan kampus. Pengaruh lingkungan sosial juga ada yang dapat diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh yang secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman, kawan kuliah, sepekerjaan, dan lain sebagainya. Pengaruh yang tidak langsung yaitu: melalui radio, TV majalah, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya (Purwanto, 2014: 29). Fajar Wardoyo (Staff Ahli Departemen PSDM BEM FIS) mengungkapkan bahwa ia melihat dinamika di kampus sehingga memiliki keinginan untuk turut terjun dalam dinamika tersebut serta melihat adanya potensi dalam diri dapat membawa perubahan.

Selain itu, Faizal (Ketua Himpunan Mahasiswa PKnH) menjelaskan karena diawal perkuliahan dilakukan secara online dan merasa ilmu kurang dapat praktiknya, pembentukan softskill kurang terasa. Ingin menambah softskill, relasi, dan teman. Putra Aditya (Ketua Himpunan Pendidikan Sosiologi) dan Annisa Mufiatul (Kadiv PPM Himpunan Pendidikan Sosiologi) juga mengatakan bahwa karena perkuliahan dilaksanakan secara online maka perlu mengikuti organisasi mahasiswa guna menambah relasi. Kresna Manik (Ketua Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sejarah) menjelaskan bahwa awalnya karena merasa bahwa kuliah dimasa covid dan belum bertemu secara langsung dengan teman atau dosen. M. Raflysyah (Ketua Himpunan Mahasiswa Ilmu Sejarah) dan Nurul Afifah (Kadiv PSDM Himpunan Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik) menjelaskan bahwa ia mengikuti organisasi mahasiswa juga karena adanya ajakan atau pendorong dari teman-teman.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa meskipun organisasi mahasiswa di FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta mengalami Syndrome Inersia organisasi, namun masih tetap memiliki peran dalam membentuk karakter bangsa dalam sikap integritas pada mahasiswa. Peran tersebut terlihat dan dapat dirasakan oleh mahasiswa yang tergabung kedalam organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta. Peran organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta dalam membentuk karakter sikap integritas pada mahasiswa adalah melalui berbagai program kerja yang dilaksanakan, baik program kerja divisi ataupun program kerja bersama. Program kerja organisasi mahasiswa FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta secara umum di periode 2022 ini yang berperan dalam pembentukan karakter mahasiswa dalam sikap integritas adalah adanya pembuatan pamflet ucapan hari-hari raya untuk berbagai agama yang terdapat di Indonesia berperan untuk membentuk karakter toleransi, pembuatan rundown (susunan acara) dalam Seminar Kebangsaan yang dilaksanakan oleh Himpunan Mahasiswa PKnH berperan membentuk karakter disiplin, amanah untuk menjadi penanggung jawab pelaksanaan program kerja berperan membentuk karakter jujur dan tanggung jawab, pembagian susunan kepengurusan pada setiap organisasi mahasiswa di FISHIPOL berdasarkan kesukarelaan dan keahlian masing-masing berperan membentuk karakter adil, program kerja PKKMB yang dilaksanakan oleh setiap himpunan mahasiswa jurusan yang ada di FISHIPOL berperan membentuk karakter kerjasama, program kerja Coin Of Changes, PKnH Mengajar, PKnH Peduli yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa PKnH, APMengajar yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa Administrasi Publik dan Sosiologi Mengajar yang dilaksanakan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Sosiologi berperan membentuk karakter peduli sosial dan program kerja yang dilaksanakan oleh BEM FIS yaitu SDP (Student Development Program) Leadership, SLC (Social Leadership Center) dan Uji Publik Calon Ketua Himpunan Mahasiswa atau BEM FISHIPOL Universitas Negeri Yogyakarta yang berperan membentuk karakter kepemimpinan (leadership).

Selain itu, terdapat perubahan nilai-nilai karakter negatif menjadi positif yang didapat mahasiswa setelah mengikuti organisasi mahasiswa. Perubahan tersebut antara lain perubahan karakter kedisiplinan, perubahan karakter tanggung jawab, dan perubahan karakter kepedulian sosial, Sebagai contoh, wakil ketua DPM FIS yang dahulunya memiliki sikap acuh tak acuh ke orang lain menjadi berusaha merangkul setiap pengurus dan memahami karakter setiap pengurus.

Faktor yang dapat membentuk nilai karakter sikap integritas pada mahasiswa dibedakan menjadi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat membentuk nilai karakter sikap integritas pada mahasiswa adalah faktor yang berasal dari diri pribadi mahasiswa, faktor internal tersebut antara lain, adanya keinginan untuk mengembangkan diri, adanya minat berorganisasi guna membentuk karakter, adanya keinginan untuk keluar dari zona nyaman, adanya keinginan untuk menambah wawasan serta Adanya keinginan untuk menambah relasi. Selain faktor internal, terdapat faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar pribadi

mahasiswa. Faktor eksternal tersebut antara lain berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial kampus.

Referensi

- Jeanete Ophilia Papilaya, Neleke Huliselan.(2016). Identifikasi Gaya Belajar Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 15(1), 56-63.
- Mustika Cahyaning Pertiwi, Sulistiyawan, Awang, Irma, R., Kaltsum, & Honest, U. (2015). Hubungan Organisasi Dengan Mahasiswa Dalam Menciptakan Leadership. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 227–234.
- A, Rosdiana Bakar. (2015). *Dasar – Dasar Pendidikan*. Medan : Gema Insani.
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia
- Kurniawan. (2013) *Pengaruh kompetensi pedagogik, dan kompetensi professional Guru: Universitas Pendidikan Indonesia*. Pustaka Belajar.
- Sriwitari, Ni Nyoman dan I Gusti Nyoman Widnyana. (2014). *Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Resti, F. I. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa SmaNegeri 1 Demak Melalui Program Tertib Parkir Di Sekolah*. Universitas Negeri Semarang.
- Agus Wibowo.(2021). *Pendidikan Karakter : Strategi membangun Karakter Bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Agus Wibowo (2014). *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi : Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Hidayat. (2015). “ Nilai-Nilai Karakter Dari Kegiatan Organisasi Mahasiswa Di Lingkungan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta”. Skripsi pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggiya Yuliasari. (2018). “Hubungan Keaktifan Berorganisasi Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Lampung. Universitas Lampung. Bandar Lampung.”. Skripsi pada Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bernard Raho, SVD. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publiser.
- Sudrajat, Ajat. (2011) . *Mengapa Pendidikan Karakter?*. *Pendidikan Karakter*. 1(1): 47-57.
- Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 /U/1998 tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan (PUOK) di Perguruan Tinggi.